

PENGENALAN TANAMAN HERBAL SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN SKABIES DI DAYAH PUTRI HIDAYATULLAH LHOKNGA ACEH BESAR

Elfariyanti^{1*}, Irma Zarwinda¹, Yuni Dewi Safrida¹, Hardiana¹
¹Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh
Email*:elfariyanti80@gmail.com

ABSTRAK

Skabies merupakan salah satu jenis penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (kutu kecil) *Sarcoptes scabiei var hominis* dengan jumlah kasus mencapai 300 juta per tahun di seluruh dunia. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama sangat memungkinkan penghuninya rentan tertular penyakit ini dikarenakan pemakaian secara bersama, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Dayah Putri Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar yang diikuti oleh 50 orang peserta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan santriwati mengenai penyakit skabies serta pengenalan tanaman herbal yang dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan skabies. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, pemaparan dan tanya jawab. Hasil kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan dan antusiasme dari peserta yang ditandai dengan tingkat kepuasan peserta sebesar 86,5%. Adapun tingkat pengetahuan santriwati tentang penyakit skabies sebesar 100% dan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan skabies sebesar 34,5%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan santriwati Dayah Putri Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar tentang penyakit skabies sudah sangat baik, akan tetapi pengetahuan tentang tanaman herbal sebagai obat skabies masih sangat rendah.

Kata Kunci: Skabies, tanaman herbal, *Sarcoptes scabiei var hominis*

ABSTRACT

Scabies is a type of skin disease caused by the mite (small tick) *Sarcoptes scabiei var. hominis*, with the number of cases reaching 300 million per year. Pondok Pesantren, as an educational institution that provides dormitory facilities, makes it possible for residents to be susceptible to contracting this disease due to shared use. This activity was carried out at Dayah Putri Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar and was attended by 50 participants. The purpose of this activity is to increase female students' knowledge about scabies and introduce herbal plants that can be used as an alternative in the treatment of scabies. This activity was carried out using the counseling method of presentation and question and answer. The results of the activity went well and received a warm welcome and enthusiasm from the participants, as indicated by the level of participant satisfaction of 86.5%. The level of knowledge of female students about scabies was 100% and that of herbal plants as an alternative to scabies treatment was 34.5%. It can be concluded that the knowledge of female students Dayah Putri Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar about scabies is good, but knowledge about herbal plants used as scabies medicine is still very low.

Keywords: Scabies, herbal plants, *Sarcoptes scabiei var hominis*

PENDAHULUAN

Skabies merupakan salah satu jenis penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (kutu kecil) *Sarcoptes scabiei var hominis* dengan jumlah kasus mencapai 300 juta per tahun dan bervariasi di setiap negara di dunia.¹ Penyakit ini tidak mengancam nyawa, akan tetapi rasa gatal yang berat terutama di malam hari dapat mempengaruhi kualitas hidup serta berdampak pada performa di sekolah maupun pekerjaan.²

Penyakit skabies dapat menular melalui dua faktor yaitu kontak langsung dan tidak langsung. Penularan secara kontak langsung misalnya seperti berjabat tangan, tidur bersama penderita skabies. Penularan melalui kontak tidak langsung misalnya penggunaan benda secara bersama seperti pakaian, handuk, sprei, bantal dengan orang yang telah terinfeksi.³ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama sangat memungkinkan penghuninya rentan tertular penyakit ini dikarenakan pemakaian secara bersama beberapa fasilitas yang ada ditambah lagi jika mereka tidak menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).⁴

Penyakit skabies dapat diobati dengan pemakaian obat kimia. Gejala gatal

dapat ditangani dengan krim pelembap emolient, kortikosteroid topikal potensi ringan, dan antihistamin oral.⁴ Akan tetapi, skabies juga dapat diobati dengan bahan alam yang terdapat di sekitar kita dan dikombinasikan dengan pemakaian obat kimia. Bahan alam tersebut seperti daun mimba yang terbukti dapat mengobati skabies.⁵ Daun sirih juga dilaporkan dapat mengobati skabies pada hewan ternak kambing kacang.⁶ Selain itu Fitri, dkk. (2020) juga melaporkan bahwa ekstrak daun kemangi juga dapat mengobati penyakit skabies.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Dayah Putri Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar. Pemilihan Dayah/Pesantren ini dikarenakan mereka merupakan salah satu pesantren tradisional yang belum memiliki fasilitas-fasilitas yang baik untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta juga belum memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu, Dayah Putri Hidayatullah ini terletak di daerah pengunungan yang memiliki area cukup luas jika ditanami dengan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan penyakit seperti skabies.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di pondok pesantren Al Ikhlas Putri Hidayatullah Nusa kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar yang diikuti sebanyak 50 orang peserta.

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan berupa paparan tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit skabies dan pengenalan tanaman herbal sebagai obat skabies. Kegiatan diawali dengan mengedarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda untuk menggali pengetahuan para santriwati tentang penyakit skabies dan tanaman herbal sebagai obat skabies, terakhir ditutup dengan diskusi dan tanya jawab.

Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu laptop, infokus, spanduk, brosur, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan kata sambutan dan perkenalan dari Tim PkM Akafarma Banda Aceh serta perkenalan dengan peserta.



Gambar 1. Pembukaan acara

Sebelum pemaparan materi, peserta diarahkan untuk menjawab soal yang berupa pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai materi yang akan disampaikan untuk melihat tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit skabies serta pengenalan tanaman herbal sebagai obat skabies. Pada sesi akhir mereka juga diminta mengisi tanggapan terhadap acara yang telah dilakukan menggunakan kuisioner guna mengukur kepuasan mereka terhadap acara yang telah mereka ikuti.



Gambar 2. Peserta mengisi angket

A. Tingkat Pengetahuan Santriwati Tentang Skabies dan Tanaman Herbal Sebagai Obat Skabies

Tingkat pengetahuan santriwati tentang skabies dan tanaman herbal yang dapat dijadikan sebagai obat skabies didapat dari hasil analisis data angket. Angket berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda yang berjumlah 8 pertanyaan yang terbagi atas pengetahuan tentang penyakit skabies sebanyak 4 pertanyaan dan pengetahuan tentang tanaman herbal sebagai obat skabies sebanyak 4 pertanyaan.

1) Tingkat pengetahuan santriwati tentang penyakit skabies

Hasil analisis angket tingkat pengetahuan santriwati terhadap penyakit skabies dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan santriwati terhadap penyakit skabies

No	Pertanyaan	Persentase (%)
1	Penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau atau kutu <i>Sarcoptes scabies</i> disebut dengan?	100%
2	Gejala yang disebabkan oleh skabies yaitu?	100%
3	Apakah skabies itu penyakit yang menular?	100%
4	Cara penularan skabies adalah?	100%
Persentase keseluruhan		100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan santriwati terhadap penyakit skabies sangat baik, dimana perolehan skor persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati sudah sangat mengetahui tentang penyakit skabies dikarenakan sudah mendapatkan pengetahuan tentang hal ini sebelumnya dari pihak pesantren dan guru-guru.

2) Tingkat pengetahuan santriwati tentang tanaman herbal sebagai obat skabies

Hasil analisis angket tingkat pengetahuan santriwati terhadap tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan penyakit skabies dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan santriwati terhadap tanaman herbal sebagai obat skabies

No	Pertanyaan	Persentase (%)
1	Apakah yang dimaksud dengan tanaman herbal?	48%
2	Tanaman herbal yang dapat dijadikan obat skabies adalah?	23%
3	Tanaman herbal pada soal no, 2 dapat dijadikan obat skabies karena mengandung zat?	12%
4	Gambar manakah yang merupakan daun sirih?	55%
Persentase keseluruhan		34,5%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan santriwati terhadap tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan penyakit skabies masih sangat rendah, dimana persentase tingkat pengetahuan secara keseluruhan didapat

sebesar 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya mereka belum mengetahui tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat skabies. Selain itu, pengetahuan santriwati mengenai apa itu tanaman herbal juga masih sangat rendah yaitu sebesar 48% yang artinya bahwa santriwati Dayah Al Ikhlas Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar masih membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai tanaman herbal khasiat dan manfaatnya.

B. Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan PkM

Kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu pada akhir acara peserta dimintai tanggapannya dalam bentuk angket berupa pertanyaan untuk mengukur tingkat kepuasan mereka meliputi metode penyampaian, pelayanan, informasi serta ekspektasi terhadap kegiatan sejenis di masa yang akan datang. Hasil analisis angket dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM

No	Pertanyaan	Persentase (%)
1	Kegiatan ini sangat bermanfaat	92%
2	Informasi yang diberikan sangat penting dan jelas	86%

3	Metode penyampaian sangat jelas dan tidak membosankan	86%
4	Konsumsi dan fasilitas yang diberikan sangat memuaskan	86%
5	Panitia kegiatan sopan dan ramah	88%
6	Waktu penyampaian maksimal	80%
7	Keinginan kegiatan ini dilaksanakan kembali	88%
Persentase keseluruhan		86,5%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan santriwati terhadap kegiatan ini sebesar 86,5 % yang tergolong sangat tinggi, bahkan terhadap pertanyaan tentang manfaat kegiatan yang dilaksanakan memberi respon dengan nilai 92% yang artinya mereka menilai bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan ini sangat bermanfaat dan berguna bagi aktifitas mereka sehari-hari di Dayah. Respon terendah pada item pertanyaan waktu penyampaian materi yaitu sebesar 80% yang artinya santriwati beranggapan bahwa waktu penyampaian materi dan tanya jawab masih sangat kurang.



Gambar 3. Foto bersama

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang skabies serta pengenalan tanaman herbal sebagai obat skabies ini memberikan informasi kepada santriwati tentang pengobatan skabies menggunakan tanaman herbal sehingga santriwati dapat menerapkan ilmu yang telah disampaikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan angket didapat bahwa santriwati sudah sangat baik pengetahuannya tentang penyakit skabies, hanya saja mereka belum mengetahui tanaman herbal dapat digunakan sebagai obat skabies, sehingga dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mereka tentang skabies dan pengobatannya menggunakan tanaman Herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan PkM tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Akafarma Banda Aceh yang telah mengarahkan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan Dayah Al Ikhlas Putri Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar atas

sambutan dan penerimaannya terhadap kegiatan yang telah kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Sungkar, S. 2016. *Skabies: Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan dan Pencegahan*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- 2) Sari, P.S., Suryani, D., Lestari, R.V. dan Darmaningrat, C.I.A.A. 2020. Penyuluhan, Pemeriksaan dan Pengobatan Penyakit Skabies di Panti Asuhan Dharma Laksana Mataram. *Prosiding PEPADU*. Universitas Mataram.
- 3) Mutiara, H. dan Syailindra, F. 2016. Skabies. *Jurnal Majority*. Vol 5(2): 37-42.
- 4) Kurniawan, M., Ling, M.S.S. dan Franklind. 2020. Diagnosis dan Terapi Skabies. *Jurnal CDK*. Vol 47(2): 104-107.
- 5) Murniati, A. dan Rohmawati, I. 2018. Pengaruh Penggunaan Sabun Ekstrak Daun Mimba (*Azadirachta indica A.juss*) Terhadap Penyembuhan Lesi Penderita Skabies Grade II. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. Vol 4 (3): 140-146.
- 6) Rezki, N.S., Jamaluddin, A.W. dan Mursalim, M.F. 2019. Efek Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle L.*) Pada Pengobatan Scabies Hewan Ternak Kambing Kacang (*Capra hircus*). *KARTIKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol 7(1): 6-10.
- 7) Fitri, A.T., Kanedi, M., Setyaningrum,

Jurnal Bakti Untuk Negeri
Volume 3 No. 1, April 2023 (25-31)
ISSN 2798-3412 E-ISSN 2776-6055
<https://doi.org/10.36387/jbn.v3i1.1360>

E. dan Susanto, G.N. 2020. Uji Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) Dalam Bentuk Salep Dan Spray Sebagai Skabisida Tungau *Sarcoptes cabiei*. *Jurnal Medika Malahayati*. Vol 4(1): 62-70.